

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MAN 1
LAMPUNG UTARA**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syaratannya Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh

ELFA WIDHYASARI

NPM: 1886131040



Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2020/1442 H**

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MAN 1
LAMPUNG UTARA**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syaratannya Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh:

ELFA WIDHYASARI

NPM: 1886131040

Pembimbing I : Dr. Hj. Yetri, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Riyuzen, M.Pd

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2020 M / 1442 H

PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elfa Widhyasari
NPM : 1886131040
Program Studi : Ilmu Tarbiyah
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul:
**“MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MAN 1 LAMPUNG UTARA”** adalah
benar-benar asli karya saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat
kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, September 2020

Elfa Widhyasari

ABSTRAK

Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa sebagai implementasi PP No. 19 tahun 2005, selain dari pada itu untuk lebih memperdalam penerapan pendidikan karakter di madrasah, sekolah juga menerapkan PP. No 63, tahun 2014 tentang penerapan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka, namun pada nyatanya masih stagnan dan belum ada perkembangan yang lebih na baik, terutama pada penerapan karakter oleh pendidikan kepramukaan di sekolah.

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui: (1) Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, (2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, (3) Untuk Mengetahui Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Lampung Utara

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf disekolah. Data dianalisis dengan cara mereduksi, menyajikan data, Conclusing Drawing/Verification

Hasil Penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 1 Lampung Utara dapat dilihat dari Penyusunan perencanaan setiap awal tahun dengan menetapkan tujuan sasaran telah merumuskan alternative-alternatif terhadap prdiksi hambatan agar tetap mencapai tujuan yang telah ditetapkan. 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 1 Lampung Utara dapat dilihat dari kurang aktifnya kakak pembina senior dalam melakukan bimbingan terhadap anggota. 3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka, MAN 1Lampung Utara dapat dilihat dari tindakan kepala sekolah dalam kurun waktu tertentu turun dan turut andil melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 1 Lampung Utara

Jadi implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MAN 1 Lampung Utara sangat berperan dalam membentuk karakter Karakter Religius, Nasionalis, Gotong-royong dan Disiplin siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar manajemen kegiatan ekstrakurikuler ditingkatkan lagi dengan terus memperbaiki perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya, karena terbentuknya karakter siswa merupakan visi misi lembaga pendidikan.

Kata kunci: Manajemen Ekstrakurikuler, Pramuka, dan Karakter Siswa

ABSTRACT

Scout extracurricular activities have a very important role in shaping the character of students as the implementation of PP No. 19 of 2005, apart from that to further deepen the application of character education in schools, schools also apply PP. No. 63, 2014 concerning the application of character through scout extracurricular activities, but in fact it is still stagnant and there has been no better development, especially in the application of character by scouting education in schools.

The objectives of this study were to determine: (1) Planning for Scout extracurricular activities, (2) Implementation of scout extracurricular activities, (3) To know the evaluation of scout extracurricular activities in shaping student character in MAN 1 North Lampung

This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The subjects of this study were the principal, vice principal, teachers and school staff. Data were analyzed by reducing, presenting data, Concluding Drawing / Verification

The results showed: 1) Planning for scout extracurricular activities in MAN 1 North Lampung had been carried out quite well but not maximally. This can be seen from the preparation of planning at the beginning of each year by setting target goals and formulating alternatives to predictions of obstacles in order to achieve the stated goals. 2) Implementation of scout extracurricular activities in MAN 1 North Lampung has been carried out quite well but not maximally. This is seen from the inactivity of the senior coaches in providing guidance to members. 3) Evaluation of scout extracurricular activities, has been carried out quite well, this is seen from the actions of the principal in a certain period of time coming down and taking part in evaluating the implementation and evaluating the scout extracurricular activities in MAN 1 North Lampung

So the implications of this study indicate that the scouting extracurricular activities in MAN 1 North Lampung play a very important role in shaping the character of religious, nationalist, mutual cooperation and student discipline. This study recommends that the management of extracurricular activities be improved by continuing to improve the planning, implementation and evaluation, because the formation of student character is the vision and mission of educational institutions.

Keywords: Extracurricular Management, Scouting, and Student Character

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^١....

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[yang ada pada diri mereka sendiri. ¹

¹ *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2013), h. 250

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas segala rahmat dan hidayah dari Allah SWT sehingga studi ini dapat terselesaikan, kupersembahkan tesis ini kepada:

1. Ayahanda almarhum Fauzi Rahman serta Ibunda almarhumah Hj. Elly Sudiati
2. Suami ku tersayang Novie Pantion dan anak-anakku Tuan Fasa, Kanda Fathir serta Adek Fira, yang tak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungan, semangat sehingga terselesaikan pendidikan magister pendidikan ini.
3. Saudara-saudara ku tersayang yang selalu mengajarkan kesabaran dan memberikan arahan kepadaku.
4. Rekan rekan mahasiswa Magister Pendidikan MPI angkatan 2018 seluruhnya dan kelas B khususnya: Masruron Apriyadi, Devin, Evi, dinda dan yang lain nya terimakasih atas kebersamaan yang tidak akan terlupakan atas semua perjuangan kita bersama, mami sayang kalian semua.
5. Tempat penelitianku MAN 1 Lampung Utara.
6. Almamater kampus UIN Raden Intan Lampung

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia & ridho-NYA, sehingga tesis dengan judul **“MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MAN 1 LAMPUNG UTARA”** ini sanggup diselesaikan. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan (MPI) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis memberikan rasa hormat & menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Idham Kholid, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag selaku Wakil direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah berkenan memberikan bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Dr. Hj. Yetri, M.Pd, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Pembimbing I yang juga telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini

5. Dr. H. Andi Thahir, M.A, Selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
6. Dr. Riyuzen, M.Pd selaku pembimbing II yang telah teliti dan penuh keikhlasan memberikan bimbingan, petunjuk dan pengarahan kepada penulis, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Bapak H. Sarjono, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah serta Bapak Taufiqur Rahman, S.Pd.I, dan Ibu Nurkomala selaku kakak pembina, dewan guru yang telah membantu proses penelitian.
8. Sahabat-sahabat ku ;Sepputriyani, M.Pd, Fitri Sepriantina,S. Ag dan Azimah, S.Pd, terimakasih untuk support dan doa kalian sangat membuat ku termotivasi untuk menyelesaikan pendidikan ini. Juga rekan-rekan guru seperjuangan di MAN 1 Lampung Utara terimakasih atas dukungan dan doa kalian semua

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yg ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan & pengembangan lanjut agar benar benar bermanfaat. Oleh lantaran itu, penulis sangat mengharapkan kritik & saran agar tesis ini lebih tepat serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian & penulisan karya ilmiah di masa yg akan datang.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini menawarkan manfaat bagi kita semua

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
ORISINILITAS PENELITIAN	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Manajemen Ekstrakurikuler	13
1. Pengertian	13
a. Pengertian Manajemen.....	13

b. Dasar dan Tujuan Manajemen	14
c. Faktor (Unsur Manajemen)	15
d. Fungsi Manajemen	16
2. Ekstrakurikuler	19
a. Pengertian, Dasar dan Tujuan Ekstrakurikuler.....	19
b. Ekstrakurikuler Pramuka	21
c. Landasan Dasar Kepramukaan	23
d. Jenjang dan Kegiatan Pramuka	25
e. Tujuan dan fungsi Pramuka.....	35
f. Bentuk-Bentuk Kegiatan Kepramukaan.....	36
g. Manajemen Ekstrakurikuler Kepramukaan.....	41
B. Karakter	42
1. Pengertian Karakter	42
2. Proses dan Jenis KarakterSiswa.....	44
3. Sifat Karakter Siswa.....	45
4. Indikator Karakter Siswa.....	47
5. Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter.....	49
C. Penelitian Terdahulu	52
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenisdan Pendekatan Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Sumber Data	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56

1. Metode <i>Interview</i> (Wawancara).....	56
2. Metode Observasi.....	57
3. Metode Dokumentasi	58
E. Uji Keabsahan Data	59
F. Teknik Analisis Data.....	60
1. Reduksi Data	61
2. <i>Display data</i> (Penyajian Data).....	62
3. <i>Conclusion drawing / verification</i>	62
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	63
B. Deskripsi Data Penelitian	66
1. Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Lampung Utara	66
a. Perencanaan(<i>Planning</i>)	68
b. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	70
c. Pengawasan(<i>Controlling</i>).....	72
2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa	74
a. Religius.....	76
b. Nasionalis	78
c. Gotong Royong	80
d. Disiplin	83
C. Temuan Penelitian	89
D. PembahasanHasil Penelitian	90

1. Manajemen Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa...	90
e. Perencanaan(<i>Planning</i>).....	90
f. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	92
g. Evaluasi (<i>Controlling</i>).....	94
2. Pembentukan Karakter Religius, Nasionalis, Gotong Royong dan Disiplin, dengan Kegiatan Pramuka.....	96
a. Sikap Religius.....	96
b. Nasionalis	97
c. Gotong Royong	97
d. Disiplin	98

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	101
B. Rekomendasi.....	102

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Pra Survey	9
Tabel 2: Indikator Karakter Siswa	47
Tabel 3: Evaluasi Program Ekstrakurikuler	73
Tabel 4: Kegiatan Secara Teori.....	85
Tabel 5: Kegiatan Secara Prakter	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 31 menyebutkan secara jelas bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara, dan Negara bertanggungjawab untuk menyelenggarakannya.¹ Dalam UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.²

Pendidikan merupakan bagian yang tidak akan pernah terpisahkan dalam segala bidang kehidupan manusia. Setiap saat dimanapun dan kapanpun manusia beraktivitas akan menemukan sebuah pengetahuan baru meski dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar. Dalam perkembangannya pendidikan telah mampu menjadi landasan untuk meningkatkan taraf hidup manusia baik secara materi maupun potensi personal.

Pendidikan pada hakikatnya usaha memanusiakan manusia. Artinya ialah dengan pendidikan manusia mampu menemukan dirinya dari masa berasal, hadir

¹Rahmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012), h 11

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: ALFABETA, 2009), h. 42

di dunia ini untuk apa dan setelah kehidupan setelah ini mau kemana, sehingga ia menjadi lebih manusiawi, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan secara umum dapat dinilai dari *out-put* nya, yakni orang-orang sebagai produk pendidikan

Pendidikan adalah proses pembinaan dan pengembangan pengetahuan, ketrampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya, khususnya lewat permadrasahan formal.³ Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, karena melalui pendidikan sebagian besar manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya. Kehidupan suatu bangsa juga ditentukan oleh tingkat pendidikannya, suatu bangsa yang pendidikannya maju, tentu kehidupannya maju, demikian juga sebaliknya.

Madrasah merupakan institusi pendidikan formal. Secara fundamental madrasah berfungsi untuk memberi pengetahuan, keterampilan serta kemampuan sebagai bekal dimasa depan sehingga dapat menyalurkan bakat dan potensi diri. Berdasarkan konteks sosial madrasah berperan menyiapkan peserta didik untuk mendapat pekerjaan, sebagai alat transmisi pengetahuan, ketertampilan, sikap, nilai dan norma, juga sebagai pembentuk manusia yang memiliki peranan sosial, dan sebagai alat integrasi sosial.

Madrasah juga merupakan lembaga pendidikan yang sistematis, teratur, bertingkat, memiliki syarat dan tujuan yang jelas. Kegiatan yang biasa didapat dari madrasah yaitu peserta didik belajar bergaul sesama peserta didik, guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan orang yang bukan guru. Di

³Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, (2013), h. 12

madrasah peserta didik dilatih belajar menaati peraturan madrasah serta menyiapkan peserta didik menjadi bagian dari masyarakat yang berguna bagi bangsa, agama dan Negara.

Belajar dalam bidang pendidikan bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan melainkan lebih mengolah daya nalar peserta didik sebagai bekal dasar kehidupan di tahap selanjutnya. madrasah dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimiliki peserta didik untuk bisa mengikuti salah satu program kegiatan yang disebut ekstrakurikuler.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 12 dan 13 disebutkan bahwa Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.⁴

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 Pasal 1 disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur madrasah yang dilakukan baik di madrasah ataupun di luar madrasah. Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat,

⁴https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf
diakses 19 Desember 2019

serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁵

Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh madrasah adalah Kegiatan Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler di madrasah memiliki peran yang penting, sama pentingnya dengan program kurikuler, karena program ekstrakurikuler dapat menjangkau apa yang tidak dapat dijangkau oleh program kurikuler dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, Ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan penunjang yang wajib dan harus dilaksanakan atau diselenggarakan oleh pihak madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan di dalam kurikulum. Melalui kurikulum, terbaru yaitu K13 madrasah wajib menyelenggarakan tiga kegiatan, yaitu program kurikuler, program kokurikuler, dan program ekstrakurikuler..

Terdapat beragam program kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan madrasah seperti seni tari, pramuka, olahraga, dan lain-lain. hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan dari pihak madrasah, guru, peserta didik, maupun dari komite madrasah.

Khususnya di Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler telah diterapkan karena kegiatan ekstrakurikuler dinilai menjadi wadah pembentuk minat dan potensi non akademik siswa. Madrasah biasanya mengadakan berbagai kegiatan

⁵ PERMENDIKBUD No. 62 Tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah* online: <https://www.slideshare.net/gilangasridevianty/lampiran-permen-nomor-62-th-2014> (diakses 19 desember 2019)

ekstrakurikuler yang dapat dipilih salah satunya seperti ekstrakurikuler yang berorientasi pada olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilakukan setiap pekan dan berada di bawah koordinasi bidang kesiswaan. Sayangnya belum banyak madrasah yang benar-benar memanfaatkan program ekstrakurikuler tersebut sebagai sarana untuk meraih prestasi diri siswa pada bidang ekstrakurikuler. Kebanyakan madrasah masih memandang ekstrakurikuler sebagai kegiatan rutin yang harus ada untuk melengkapi laporan kinerja bidang kesiswaan.

Kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya kegiatan rutinitas siswa, yang dilaksanakan sebatas serimonial dan untuk bahan laporan penggunaan anggaran madrasah, akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan dengan manajemen yang baik untuk pencapaian pengembangan karakter siswa. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan peranan penting untuk pengembangan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan madrasah merupakan salah satu media yang potensial untuk pengembangan karakter. Kegiatan pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di madrasah.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi

⁶ Romadon Taufik, “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*,” *Manajer Pendidikan* Volume 9, no. Nomor 4 (2015): 1–11.

madrasah. Berbeda dari pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif madrasah. Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam Surat Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh madrasah.

Salah satu Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI no 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Madrasah. Pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada Bab V pasal 9 ayat (2): "Pada tengah semester 1 dan 2 madrasah melakukan kegiatan olah raga dan seni (Porseni), Karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas peserta didik dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya."⁷

Pasal-pasal ini secara tegas menjelaskan orientasi pembentukan karakter dalam praktik pendidikan nasional. Orientasi itu dapat ditemukan pada kalimat "*membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat*" Pada pasal 4 yaitu "*Kecakapan pribadi dan kecakapan sosial*", Pada Pasal 13 "*kepribadian dan akhlak yang mulia*" pada pasl 26. Karena itu pendidikan karakter melekat pada sistem pendidikan Nasional.⁸

⁷Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 148

⁸Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005. *Tentang Kurikulum Pendidikan*

Selain menerapkan pendidikan karakter pada pendidikan formal pada penerapan Kurikulum dan Rencana Prangkat Pembelajaran (RPP) di kelas dan saat pembelajaran dilaksanakan namun madrasah banyak mengembangkan pendidikan karakter melalui kegiatan diluar madrasah seperti kegiatan ekstrakurikuler madrasah yang ada seperti, drumband, teater, Pramuka, Paskibra, PMR, UKS dan PMI, selain sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan dan eksplorasi bakat siswa ini dapat membentuk karakter siswa itu sendiri, oleh karena itu banyak madrasah yang menggalakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang dan mewujudkan pendidikan karakter di madrasah.

Dalam mewujudkan pendidikan karakter yang dimaksud pada PP 19 tahun 2005 dan Permendikbud no 63 tahun 2014 tersebut setiap madrasah yang terdampak kurikulum 2013 mulai menggalakan pendidikan karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dimana salah satu ekstrakurikuler yang telah menjadi mata pelajaran adalah ekstrakurikuler Pramuka, Materi Kepramukaan dimadrasah ini mulai dipelajari oleh siswa biasa yang tidak ikut anggota Pramuka di madrasah ini, dengan alasan bahwa pendidikan kepramukaan telah banyak dan mampu menumbuhkan karakter siswa yang baik, dengan materi dan metode yang menjadi ciri khas organisasi ini mulai diperkenalkan dan di pelajari oleh siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka, sementara untuk ekstrakurikuler yang lain tetap dilaksanakan diluar jam madrasah yaitu pada sore hari sesuai dengan jadwal masing-masing.

Pramuka merupakan organisasi kepanduan yang memiliki sistem pendidikan sendiri baik yang di madrasah maupun diluar madrasah, menurut

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 63 tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang akan diterapkan dikurikulum 2013 sebagai penegasan keseriusan pemerintah dalam menangani krisis moral pada anak usia peserta didik, sebelum dikeluarkannya Permendikbud tersebut pramuka telah menjadi Ekstrakurikuler di madrasah yang ikut serta dalam membentuk moral siswa, pembentukan karakter dan sikap untuk menjadikan siswa yang berakhlak dan beradab. Dari hasil penelitian Ekstarkurikuler pramuka lebih banyak berkontribusi dalam membentuk karakter siswa ketimbang ekstakurikuler lainnya, seperti, paskibra, osis, PMI, dan silat, pramuka unggul sebesar 1.65 atau 3.29%.⁹

Permendikbud no. 63 tahun 2014 ini akan memberikan penguatan pada pendidikan karakter dimadrasah, karena yang sebelumnya pramuka hanya sebatas Ekstrakurikuler biasa dan bisa ditiadakan di madrasah dan tidak masuk dalam mata pelajaran dengan keluarnya Permendikbud diatas maka Ekstrakurikuler pramuka menjadi wajib disetiap madrasah dan bagi madrasah yang telah menerapkan kurikulum 2013 pramuka telah dimasukan dalam mata pelajaran sebanyak 2 Jam Perminggunya.¹⁰ Dapat mengurangi dan menurunkan angka krisis kepribadian dan karakter pada anak. Namun pada nyatanya sampai saat belum terlihat signifikan.

Ernie dalam buku Pengantar Manajemen menyebutkan bahwa manajemen adalah skill atau kemampuan dalam mempengaruhi orang lain agar mau

⁹ Skripsi, Asep Irama, ad . *Studi Komperatif Karakter siswa*. Tahun .2013. h 125

¹⁰ Pemendikbud. No 63 tahu 2014. *Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. 23

melakukan sesuatu untuk kita. Manajemen juga memiliki kaitan yang sangat erat dengan leader atau pemimpin. Sebab pemimpin yang sebenarnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk menjadikan orang lain lebih dihargai, sehingga orang lain akan melakukan segala keinginan sang *leader*¹¹

Dalam rangka mewujudkan penerapan karakter terhadap anak maka setiap kegiatan dan pelaksanaan kegiatan agar tujuan dan isi kegiatan dapat tercapai dengan baik maka diperlukan manajemen untuk mengelolanya agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan tujuan kegiatan dapat tercapai, begitupun dengan kegiatan pramuka yang akan dilakukan, dalam upaya membentuk karakter anak tentunya dalam setiap pelaksanaan kegiatan pramuka harus ada manajemennya agar tujuan kegiatan dalam menumbuhkan karakter anak dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Februari 2020 di MAN 1 Lampung Utara didapat gambaran pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai berikut:

Tabel I
Data Pra Survey

No	Manajemen Ekstrakurikuler	Implementasi
1	Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	√
2	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	√
3	Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler	√

¹¹Trisnawati Sule, Ernie, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana.2003) h. 88

Dari informasi pada tabel I tersebut dapat dikatakan bahwa secara umum ketiga fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi itu telah terlaksana dengan baik, meskipun ada beberapa hal seperti indikator pelaksanaan dan kurangnya pengawasan terhadap adik binaan pada tahap evaluasi

Setelah dilihat dari permasalahan di atas semestinya karakter siswa di madrasah akan lebih baik karena madrasah telah menerapkan 2 sistem penerapan pendidikan karakter, yaitu penerapan pendidikan karakter melalui materi pembelajaran sebagai implementasi PP No. 19 tahun 2005, selain dari pada itu untuk lebih memperdalam penerapan pendidikan karakter di madrasah, madrasah juga menerapkan PP. No 63, tahun 2014 tentang penerapan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka, namun pada nyatanya masih stagnan dan belum ada perkembangan yang lebih baik, terutama pada penerapan karakter oleh pendidikan kepramukaan di madrasah.

B. Fokus dan Sub Fokus

Peneliti bermaksud memfokuskan penelitian ini pada “Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk Karakter Siswa,” Dengan subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk Karakter Siswa
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa
3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter

siswa.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter siswa adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa?
2. Bagaimana Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa?
3. Bagaimana Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa?

D. Tujuan Penelitaian

1. Untuk mengetahui Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam membentuk Karakter Siswa
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa?
3. Untuk mengetahui Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan baik teoritis maupun praktis dalam meningkatkan keberhasilan manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pendidik dalam memanag ekstrakurikuler pramuka agar dapat terus mencapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan terhadap pembentukan kepribadian dan tanggung jawab siswa dalam proses pendidikan dan pengembangan di madrasah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Ekstrakurikuler

1. Pengertian

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* sinonim *to hand* berarti mengurus, *to control* (memeriksa), *to guide* berarti memimpin. Sedangkan, secara terminologi, pengertian manajemen adalah sebagai berikut:

George Terry: manajemen adalah suatu tindakan perbuatan seseorang yang berhak menyuruh orang lain mengerjakan sesuatu, sedangkan tanggung jawab tetap di tangan yang menyuruh.

Horald Konz dan Cril O'Donnel: manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, yaitu manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas dengan orang lain meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan, dan pengendalian.

Ralp Currer Davis mendefinisikan manajemen sebagai fungsi dari pemimpin eksekutif, dimanapun posisinya, yang mengandung pengertian bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan oleh seseorang melalui

pengendalian pemimpin dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

Oey Liang Lee: manajemen diartikan sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasikan, dan pengontrolan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dahulu.¹

b. Dasar dan Tujuan Manajemen

1) Dasar Manajemen

Dasar manajemen adalah alasan mengapa ilmu manajemen muncul dan terus berkembang sesuai perkembangan zaman. Manusia yang memiliki sifat dan sikap yang sangat kompleks dan peranannya sebagai makhluk social dan makhluk individual mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi aktivitasnya dalam mencapai tujuan hidupnya.

2) Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen adalah untuk memenuhi misi yang diemban, yaitu menyelesaikan tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, manajemen merupakan suatu alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan.²

¹Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), h. 28-29

²Rohiat, *Manajemen Madrasah Teori Dasar dan Praktek*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), h. 4

Jika dilihat dari perkembangan tipe manajemen, manajemen memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) *Profit objectives*: tujuan mendapat keuntungan bagi pemimpin organisasi.
- 2) *Service objective*: memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen, artinya mempertinggi mutu output organisasi yang ditawarkan
- 3) *Social objective*: mementingkan nilai guna yang diciptakan organisasi bagi kesejahteraan masyarakat
- 4) *Personal objective*: menghendaki individu dalam organisasi bekerja secara individual sehingga mendapatkan kepuasan dalam pekerjaan

c. Faktor (Unsur Manajemen)

Tery dalam buku “Manajemen Pendidikan” karya Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, menyatakan bahwa factor/unsur dalam manajemen terdiri dari 6 M yaitu:³

- 1) Manusia (*Man*)
- 2) Barang (*Material*)
- 3) Mesin (*Machine*)
- 4) Uang (*Money*)

³Imam Gunawan & Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta: 2017), h. 23

5) Metode(*Method*)

6) Pasar (*Markets*)

d. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen ini dikenal dan dipelajari oleh semua program yang menelaah manajemen. Kejelasan tentang apa pengertiannya, mengapa perlu adanya fungsi-fungsi, dan bagaimana implementasi fungsifungsi tersebut, kiranya perlu difahami oleh semua orang yang terlibat dalam manajemen. Adapun penjelasan dari masing-masing fungsi adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, di mana dan bagaimana dilaksanakannya.⁴

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses membentuk kerjasama antara dua individu atau lebih dalam sebuah struktur tertentu untuk mencapai

⁴Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Aditya Media (FIP UNY), 2008), h. 9

tujuan atau seperangkat tujuan⁵Pengorganisasian merupakan suatu proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Adapun tujuan pengorganisasian adalah:⁶

- a) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- b) Merancang dan mengembangkan suatu organisasi atau kelompok kerja yang membawa ke arah tujuan.
- c) Memberikan tanggung jawab tertentu.
- d) Mendelegasikan wewenang yang diperlukan kepada para individu untuk melaksanakan tugasnya

3) Pengimplementasian

Pengimplementasian atau Directing, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

⁵Ahmadi Sukron Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012), h. 29

⁶Nur Zazin, *Op.Cit.*, h. 32

4) Pengawasan

Yang dimaksud pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melaksanakan tugas mencapai tujuan. Kegiatan pengawasan sering juga disebut control, penilaian, penilikan, monitoring, supervise dan sebagainya. Tujuan pengawasan adalah agar dapat diketahui tingkat pencapaian tujuan dan menghindarkan terjadinya penyelewengan. Oleh karena itu pengawasan dapat diartikan sebagai pengendalian.⁷

Manajemen ekstrakurikuler menurut Mulyono adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan madrasah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan

Dengan adanya manajemen ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam manajemen ekstrakurikuler madrasah dapat diterapkan fungsi-fungsi manajemen secara umum, yang paling sederhana adalah fungsi manajemen

⁷ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Op. Cit.*, h. 13-14

menurut Engkoswara yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁸

2. Ektrakurikuler

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 62 tahun 2014 tentang kegiatan Ektrakurikuler pada satuan pendidikan Dasar dan menengah pada pasal 1 dikatakan bahwa, kegiatan ektrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan pada waktu diluar jam pelajaran.⁹ sementara itu menurut peraturan menteri agama RI. No 16 tahun 2010 Tentang pengelolaan pendidikan agama pada satuan madrasah, bagian II pasal kegiatan atau pendalaman materi dengan cara pembiasaan, penguatan, perluasan serta pengembangan dari kegiatan intrakurikuler di madrasah.¹⁰

Salah satu wadah pembinaan siswa di madrasah adalah kegiatan ektrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstra kurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum madrasah. Melalui kegiatan ektrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

a. Pengertian, Dasar dan Tujuan Ektrakurikuler

Ektrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam madrasah yang telah di tentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dan kegiatan ini juga di maksudkan untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang

⁸Giusepe Mussardo, “*濟無*No Title No Title,” *Statistical Field Theor* 53, no. 9 (2019): 1689–99, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

⁹Permendikbud No. 62 tahun 2014 . *Tentang, kegiatan Ektrakurikuler pada satuan pendidikan Dasar dan menengah*

¹⁰Peraturan menteri Agama No. 16 tahun 2010. *Tentang Tentang pengelolaan pendidikan agama pada satuan madrasah*

diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Kegiatan ini di samping di laksanakan di madrasah, dapat juga dilaksanakan diluar madrasah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum madrasah

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Ektrakurikuler adalah Kegiatan yang berada berada di luar program yg tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.¹¹ Sesuai dengan yang telah tercantum pula dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 12 dan 13 yang menyebutkan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.¹²

Sedangkan pramuka merupakan salah satu dari sekian ekstrakurikuler yang ada terdapat tiga istilah dalam ekstrakurikuler ini yaitu pramuka, kepramukaan dan gerakan pramuka. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka, yang meliputi pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak dan pramuka pandega. Kelompok anggota lain yaitu Pembina pramuka, andalan, pelatih, pamong saka, staff

¹¹ Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka. 2002) h. 27

¹² Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 12 dan 13

kwartir dan majelis pembimbing. kepramukaan merupakan nama kegiatan anggota kepramukaan. Gerakan pramuka merupakan nama organisasi di luar madrasah dan di luar keluarga yang menggunakan Pinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan¹³

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang tidak termasuk ke dalam kurikulum yang merupakan kegiatan menyenangkan, menarik dan sehat yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa.

b. Ekstrakurikuler Pramuka

Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar madrasah dan di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup. Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan di alam terbuka (outdoor activity) yang mengandung dua nilai yaitu:

- 1) Nilai formal atau nilai pendidikannya yaitu pembentukan watak (character building), dan

¹³Anggadiredja, Jana T. dkk. 2011. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, h. 21

2) Nilai materiil yaitu nilai kegunaan praktisnya.

Kegiatan pendidikan kepramukaan wajib memperhatikan 3 pilar pendidikan kepramukaan yaitu, (1) modern: selalu mengikuti perkembangan, (2) asas manfaat: kegiatan yang memperhatikan manfaatnya bagi peserta didik, serta (3) asas taat pada kode kehormatan sehingga dapat mengembangkan watak/karakternya. Dalam kegiatan kepramukaan selalu terjalin 5 (lima) unsur terpadu, yaitu:

- 1) Prinsip Dasar Kepramukaan
- 2) Metode Kepramukaan
- 3) Kode Kehormatan Pramuka
- 4) Motto Gerakan Pramuka
- 5) Kiasan Dasar Kepramukaan¹⁴

Pendidikan kepramukaan merupakan pembina bentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.¹⁵ Pendidikan mental dan spiritual yang telah didapatkan oleh setiap anggota pramuka selama berproses diharapkan mampu membawa pengaruh positif baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungannya, yang selanjutnya diharapkan setiap anggota gerakan pramuka mampu menjadi penerus bangsa yang bertanggung jawab serta memiliki kepribadian yang baik yang kemudian mampu membawa Indonesia ke arah yang lebih baik.

¹⁴*Ibid*, hal. 21-22

¹⁵ Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

c. Landasan Dasar Kepramukaan

Berdasarkan Resolusi Konferensi Kepramukaan sedunia yang diselenggarakan di Konpenhagen, Denmark pada bulan Agustus 1924 dinyatakan bahwa kepramukaan itu bersifat Nasional. Hal ini menandakan bahwa Gerakan Pramuka dan kegiatannya di Indonesia harus ditujuka demi kepentingan bangsa Indonesia, sebagaimana tersirat dalam Pancasila dan UUD 1945 maupun yang dimaksud GBHN sebagai hasil ketetapan MPR.¹⁶ Adapun yang menjadi landasan dasar dari pendidikan kepramukaan adalah sebagai berikut:

1) Landasan Idiil

Landasan idiil pendidikan pramuka adalah Pancasila. Hal ini sesuai dengan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka pada Bab II pasal 3 yang berbunyi “Gerakan Pramuka berasaskanPancasila”¹⁷

2) Landasan Konstitusional

Landasan Konstitusional dari Gerakan Pramuka adalah :

- a) Undang-Undang Dasar 1945, pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”.¹⁸Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa setiap warga negara berhak

¹⁶Ade Darmawan, Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Daarul ‘Ulum Lido Bogor, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi pdf.13

¹⁷ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Jakarta : Penerbit Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1999), hal. 5

¹⁸ Tim Redaksi BIP, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Jakarta : Bhuana Ilmu Populer, 2017), h. 22

mendapatkan pendidikan baik pendidikan formal, informal maupun non formal, selain itu juga berhak mendapatkan pendidikan yang lainnya seperti pendidikan kepramukaan.

- b) Keputusan Presiden republik Indonesia No. 238 tahun 1961 tentang pramuka yang memutuskan bahwa:

Pertama, penyelenggaraan Pendidikan Kepanduan kepada anak-anak dan pemuda Indonesia ditugaskan kepada perkumpulan gerakan pramuka.

Kedua, diseluruh wilayah Republik Indonesia, pekumpulan gerakan pramuka dengan Anggaran Dasar sebagaimana tertera dalam lampiran keputusan ini adalah satu-satunya badan yang diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan kepanduan itu.

Ketiga, badan-badan lain yang sama sifatnya atau yang menyerupai perkumpulan Gerakan Pramuka dilarang adanya.¹⁹

3) Landasan Operasional

Landasan operasional dari pendidikan kepramukaan adalah:

- a) Peraturan perundang-undangan tentang pendidikan
- b) Keputusan Musyawarah Nasional (MUNAS) Gerakan Pramuka
- c) Keputusan Kwartir Nasional GerakanPramuka.
- d) Tujuan dan Fungsi PendidikanKepramukaan

¹⁹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga...*, hal 6

d. Jenjang dan Kegiatan Pramuka

Kegiatan kepanduan, yang di Indonesia disebut Pramuka (Praja Muda Karana) merupakan kegiatan ekstrakurikuler dimadrasah, kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada hari krida seperti hari sabtu dan minggu, semua anak biasanya senang mengikuti kegiatan pramuka, dengan menggunakan seragam coklat muda dan coklat tua yang melambangkan warnatanah yang menandakan kecintaan kepada tanah air Indonesia. Melalui kegiatn parmuka, seperti, lomba, bermain, kegiatn di alam lepas, berkemah dan lainnya diharapkan agar paramuka mempunyai peranan yang besar dalam menumbuhkan karakter peserta didiknya yang mengarah pada Dasa Darma Pramuka

Dalam surat keputusan Kwartir Nasional No 432/KN/GP/2000 tetang kegiatan Pramuka, secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan di dalam kelas berupa teori dan kegiatan di alam terbuka yaitu berupa perkemahan dan heking.²⁰ Biasanya materi yang di berikan pada kegiatan berkemah adalah materi yang telah terlebih dahulu di pelajari secara teori di ruang kelas lalu di praktikan di alam teebuka, seperti materi sandi, semaphore, kompas, cara medidirikan tenda, P3K dan PBB.

Selain itu adajuga kegiatan jelajah alam atau sering di sebut dengan heking, heking adalah kegiatan berjalan menyusuri jalan baik di hutan maupun di desa ynag bertujuan melatih fisik dan mencintai alam untuk

²⁰Surat Keputusan Kwartir Nasional No 432/KN/GP/2000.*tentang kegiatan kepramukaan*,
h. 20

merenungi kebesaran ciptaan tuhan agar dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan.

Dalam kepramukaan seluruh kegiatan dan materi kepramukaannya adalah pengembangan dari tristya dan dasa darma pramuka, tri stya dan dasa darma adalah kode kehormatan organisasi kepramukaan dimana setiap anggota pramuka wajib mengamalkan isi kandungan dan maknanya. dan semua materi kepramukaan harus mengacu pada Tri Satya dan Dasa Darma. Tri Satya

Pengertian dari Tri Satya adalah Tri: tiga, Satya: Kesetiaan, Artinya adalah tiga kesetiaan yang harus dipenuhi oleh atau dipatuhi oleh setiap anggota Pramuka, Isi dan Arti Tri Satya adalah sebagai berikut :

“TRI SATYA”

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh: Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat. Menepati Dasa Dharma.”

Adapun Tri Satya tersebut diatas mengandung arti bahwa seorang Pramuka berkewajiban sebagai berikut :

1. Menjalankan kewajiban/Perintah Tuhan, serta menjauhi segala apa yang menjadilarangan-Nya.
2. Kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Kewajiban terhadap Pancasila, yaitu dengan cara menghayati

dan mengamalkan isinya.

4. Kewajiban terhadap sesama masyarakat.
5. Kewajiban menhayati dan mengamalkan DasaDharma.

“DASA DHARMA”

Pengertian Dasa Dharma adalah Dasa: sepuluh, Dharma: Perbuatan baik (kebajikan). Dasa Dharma adalah sepuluh Kebajikan yang menjadi pedoman bagi Pramuka dalam bertingkah laku sehari-hari. Isi dan Arti Dasa Dharma adalah sebagai berikut:

Dasa Dharma Pramuka

Pramuka itu :

1. Taqwa kepada Tuhan Yang MahaEsa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolong dan tabah.
6. Rajin, trampil dan gembira.
7. Hemat, cermat dan bersahaja.
8. Disiplin, berani dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Kegiatan kepramukaan secara lengkap, berdasarkan jenjang tingkatan dalam kepramukaan adalah sebagai berikut:

1) PRAMUKASIAGA

Pesta Siaga adalah pertemuan untuk golongan Pramuka Siaga. Pesta Siaga diselenggarakan dalam dan/atau gabungan dari bentuk Permainan Bersama, adalah kegiatan keterampilan kepramukaan untuk golongan Pramuka Siaga, seperti menyusun puzzle, mencari jejak, permainan kim dan sejenisnya.

- a) Pameran Siaga, adalah kegiatan yang memamerkan hasil karya PramukaSiaga.
- b) Pasar Siaga (Bazar), adalah simulasi situasi di pasar yang diperankan oleh Pramuka Siaga sebagai pedagang, sedangkan pembelinya masyarakat umum.
- c) Darmawisata, adalah kegiatan wisata ke tempat tertentu yang pada akhir kegiatan Pramuka Siaga harus menceritakan pengalamannya, dalam bentuk lisan maupuntulisan.
- d) Pentas Seni Budaya, adalah kegiatan yang menampilkan kreasi seni budaya para Pramuka Siaga.
- e) Karnaval, adalah kegiatan pawai yang menampilkan hasil kreatifitas PramukaSiaga.
- f) Perkemahan Satu Hari (Persari), adalah perkemahan bagi Pramuka Siaga yang dilaksanakan pada sianghari.

2) PRAMUKA PENGGALANG

- a) Jambore, adalah pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk perkemahan besar yang di diselenggarakan oleh kwartir Gerakan Pramuka, seperti Jambore Ranting (tingkat kecamatan), Jambore

Cabang tingkat kota/kabupaten), Jambore Daerah (tingkat provinsi), Jambore Nasional (tingkatnasional).

- b) Lomba Tingkat, adalah pertemuan regu-regu Pramuka Penggalang dalam bentuk lomba kegiatan kepramukaan. Lomba tingkat dilaksanakan secara berjenjang dimulai dari tingkat gugus depan (LT-I), ranting (LT-II), cabang (LT-III), daerah (LT-IV), nasional (LT-V).
- c) Gladian Pimpinan Regu (Dianpinru), adalah pertemuan Pramuka Penggalang bagi Pemimpin Regu Utama (Pratama), Pemimpin Regu (Pinru) dan Wakil Pemimpin Regu (Wapinru) Penggalang, yang bertujuan memberikan pengetahuan dan pengalaman di bidang manajerial dan kepemimpinan. Dianpinru diselenggarakan oleh gugusdepan, kwartir ranting atau kwartir cabang. Kwartir Daerah dan Kwartir Nasional dapat menyelenggarakan Dianpinru apabila dipandang perlu.
- d) Penjelajahan (Wide Game), adalah pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk mencari jejak (orienteering) dengan menggunakan tanda-tanda jejak, membuat peta, mencatat berbagai situasi dan dibagi dalam pos-pos. Setiap pos berisi kegiatan keterampilan kepramukaan seperti morse/semaphore, sandi, tali temali dan sejenisnya.
- e) Latihan Bersama, adalah pertemuan Pramuka Penggalang dari dua atau lebih gugusdepan yang berada dalam datu kwartir ranting atau kwartir cabang mapun kwartir daerah dengan tujuan untuk saling tukar

menukar pengalaman. Latihan gabungan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk lomba, seperti baris-berbaris, PPPK, senam pramuka dan sejenisnya

- f) Perkemahan, adalah pertemuan Pramuka Penggalang yang dilaksanakan secara reguler, untuk mengevaluasi hasil latihan di gugusdepan. Perkemahan diselenggarakan dalam bentuk Persami (Perkemahan Sabtu Minggu), Perjusami (Perkemahan Jum'at Sabtu Minggu), perkemahan liburan dan sejenisnya.
- g) Api unggun dimana peserta didik menyelenggarakan perkemahan dan diadakan api unggun yang bertujuan untuk memfilosofi tentang semangat juang para pendahulu dan semangat kepramukaan.
- h) Gelar (Demonstrasi) Kegiatan Penggalang, adalah pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk keterampilan di hadapan masyarakat umum, seperti baris-berbaris, PPPK, gerak dan lagu, membuat konstruksi sederhana dari tongkat/bambu dan tali (pioneering), dan sejenisnya.
- i) Pameran, adalah kegiatan yang memamerkan hasil karya Pramuka Penggalang kepada masyarakat..
- j) Darmawisata, adalah kegiatan wisata ke tempat tertentu, seperti museum, industri, tempat bersejarah, dan sejenisnya. Pentas Seni Budaya, adalah kegiatan yang menampilkan kreasi seni budaya para Pramuka Penggalang

- k) Karnaval, adalah kegiatan pawai yang menampilkan hasil kreatifitas Pramuka Penggalang.

3) PRAMUKA PENEGAK DAN PANDEGA

a) Raimuna

Raimuna, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh kwartir Gerakan Pramuka, seperti Raimuna Ranting, Raimuna Cabang, Raimuna Daerah, Raimuna Nasional.

b) Gladian Pimpinan Satuan,

Gladian Pimpinan Satuan, adalah kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega bagi Pemimpin Sangga Utama, Pemimpin Sangga, dan Wakil Pemimpin Sangga dan pengurus Dewan Ambalan/Racana, yang bertujuan memberikan pengetahuan di bidang manajerial dan kepemimpinan. Dianpingsat diselenggarakan oleh gugusdepan, kwartir ranting atau kwartir cabang Kwartir Daerah dan Kwartir Nasional dapat menyelenggarakan Dianpingsat bila dipandang perlu.

c) Perkemahan,

Perkemahan, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang diselenggarakan secara reguler untuk mengevaluasi hasil latihan di gugusdepan dalam satu periode, seperti Perkemahan Saptu Minggu (Persami), Perkemahan Jum'at Saptu Minggu (Perjusami), perkemahan hari libur, dan sejenisnya.

d) Perkemahan Wirakarya (PW),

Perkemahan Wirakarya (PW), adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega berbentuk perkemahan besar, dalam rangka mengadakan integrasi dengan masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan pembangunan masyarakat. PW diselenggarakan oleh semua jajaran kwartir secara reguler, khusus untuk PW Nas, diselenggarakan apabila dipandang perlu.

e) Perkemahan Bakti (Perti),

Perkemahan Bakti (Perti), adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega berbentuk perkemahan besar, dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya selama mengadakan pembinaan, baik di gugusdepan maupun di Satuan karya Pramuka (Saka) dalam bentuk bakti kepada masyarakat.

f) Perkemahan Antar (Peran) Saka,

Perkemahan Bakti (Perti), adalah Kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang menjadi anggota Satuan Karya Pramuka (Saka), berbentuk perkemahan besar, yang diselenggarakan oleh kwartir Gerakan Pramuka. Saat ini Gerakan Pramuka memiliki tujuh Saka. Peran Saka diselenggarakan apabila diikuti minimal oleh dua Satuan Karya Pramuka.

g) Pengembaraan,

Pengembaraan, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka

Pandega berbentuk penjelajahan, dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan tentang ilmu medan, peta, kompas dan survival.

h) Latihan Pengembangan Kepemimpinan,

Latihan Pengembangan Kepemimpinan, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menanamkan dan mengembangkan jiwa kepemimpinan bagi generasi muda agar dapat ikut serta dalam mengelola kwartir dan diharapkan di kemudian hari mampu menduduki posisi pimpinan dalam Gerakan Pramuka.

i) Latihan Pengelola Dewan Kerja,

Latihan Pengelola Dewan Kerja, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai manajemen Dewan Kerja, sehingga para anggota Dewan Kerja dapat mengelola dewan kerjanya secara efektif.

j) Kursus Instruktur Muda,

Kursus Instruktur Muda, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega pengembangan potensi Pramuka, baik sebagai Pribadi, kelompok maupun organisasi untuk mensukseskan pelaksanaan upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pengentasan Kemiskinan dan Penanggulangan Bencana.

l) Penataran, Seminar, dan Lokakarya,

adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk mengkaji suatu permasalahan dan merumuskan hasil kajian serta memecahkan masalah secara bersama, sebagai bahan masukan bagi perkembangan Gerakan Pramuka.

m) Sidang Paripurna,

Sidang Paripurna, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menyusun program kerja bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam satu tahun program, dan akan dijadikan bahan dalam Rapat Kerja Kwartir.

n) Musyawarah Pramuka Penegak dan Pandega Puteri dan Putera (Musppanitera),

Musyawarah Pramuka Penegak dan Pandega Puteri dan Putera (Musppanitera), adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menyusun perencanaan pembinaan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di wilayah kwartir dalam satu masa bakti kwartir/dewan kerja dan akan dijadikan bahan pada musyawarah kwartirnya.

o) Semua Golongan

Jamboree On The Air (JOTA) dan Jambore On The Internet (JOTI), adalah pertemuan Pramuka melalui udara, bekerjasama dengan Organisasi Amatir Radio Indonesia (ORARI) dan pertemuan Pramuka

melalui internet. Kedua kegiatan ini dilaksanakan secara serentak.

Kegiatan ini diselenggarakan di tingkat nasional dan internasional²¹

e. Tujuan dan Fungsi Pramuka

Sesuai dengan keputusan Presiden No. 238 Tahun 1961 yang menetapkan bahwa gerakan pramuka sebagai satu-satunya badan yang diberi tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia. Pendidikan kepramukaan ini dilaksanakan di luar lingkungan madrasah dan di luar lingkungan keluarga yang tujuannya sebagaimana dijelaskan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, bahwa: Gerakan pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan menggunakan prinsip-prinsip Dasar.

Berdasarkan uraian diatas mengenai hakikat dan sifat pendidikan pramuka, maka kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Kegiatan Yang Menarik Bagi Anak Dan Pemuda

Kegiatan menarik yang dimaksudkan disini adalah kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan serta mempunyai tujuan dan aturan permainan yang jelas dan bukan sekedar permainan yang hanya bersifat hiburan saja. Kegiatan yang menarik ini harus ditujukan dari pencapaian tujuan pendidikan

²¹ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga Gerakan Pramuka. Hasil munaslub tahun 2012

kepramukaan. Dengan model pendidikan yang seperti ini, diharapkan akan lebih mudah dalam mencapai tujuan. Karena anak didik diberikan keleluasaan bergerak dengan menghindari hal-hal yang merugikan diri sendiri dan masyarakat dengan tetap ada pengawasan dari pihak Pembina atau orang dewasa.

2. Pengabdian Bagi Orang Dewasa

Bagi orang dewasa, kepramukaan bukan lagi permainan, melainkan suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi gerakan pramuka.

f. Bentuk-Bentuk Kegiatan Kepramukaan

Bentuk-bentuk kegiatan kepramukaan yang selalu dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Baris-berbaris

Baris-berbaris adalah salah satu bentuk latihan fisik yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Maksud dan tujuan digunakannya baris-berbaris sebagai alat pendidikan karakter adalah menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa persatuan, disiplin dan tanggung jawab.

Yang dimaksud dengan menumbuhkan sikap tegas tangkas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh untuk tugas pokok, sehingga secara jasmani dapat menjalankannya dengan sempurna. Kemudian yang dimaksud adanya rasa senasib sepenanggungan serta ikatan yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas. Lalu yang dimaksud dengan disiplin yaitu mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan pribadi yang pada hakikatnya tidak lain dari keikhlasan penyisihan hati sendiri. Dan yang dimaksud rasa tanggung jawab adalah keberanian untuk bertindak yang mengandung resiko terhadap dirinya, tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan-tindakan yang akan dapat merugikan.²²

2. Upacara

Upacara adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang dilaksanakan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting, seperti upacara adat, upacara pelantikan, upacara pembinaan tanda penghargaan, upacara peringatan dan upacara lainnya.²³

Upacara dalam gerakan pramuka diselenggarakan sebagai bentuk pendidikan. Di dalam upacara terdapat berbagai peraturan

²² M. Jihan Baitorus, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Yogyakarta 3*, (Yogyakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan), h. 37-38

²³ Anggadiredja, *Op., Cit*, h 127

yang harus ditaati dan dijalankan oleh seluruh peserta upacara. Saat upacara juga terdapat bimbingan langsung dari Pembina pramuka, bimbingan di sini diartikan sebagai pengarahan tata urutan upacara dan pemberian sambutan dari Pembina upacara, pengarahan tata urutan upacara membiasakan bersikap disiplin, teratur, tertib. Sedangkan sambutan dari Pembina upacara akan lebih bermakna untuk pramuka karena mendapatkan sentuhan kata-kata pengarahan dari Pembina upacara yang mengunggah semangat dan jiwa peserta upacara.

Dasar hukum upacara dalam gerakan pramuka menurut kwartir nasional nomor 178 tahun 1979 yaitu tentang petunjuk penyelenggaraan upacara dalam gerakan pramuka mengandung unsur-unsur pokok sebagai berikut :

- a) Bentuk barisan digunakan oleh peserta didik disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik.
- b) Bentuk barisan upacara pada satuan siaga adalah lingkaran karena perhatian dan perkembangan jiwanya masih terpusat pada orang tua atau Pembina.²⁴

²⁴ Novan Ardy Wiyana, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta : Citra Aji Parama,), h. 178

3. Permainan

Dalam kegiatan kepramukaan terdapat permainan-permainan yang menantang serta mengandung nilai pendidikan agar kegiatan lebih menyenangkan dan tidak membosankan untuk peserta didik. Seorang Pembina pramuka harus kreatif dalam memberikan permainan, di dalamnya tidak hanya kegiatan yang membuat peserta didik tertarik dan antusias, tetapi mengandung nilai karakter untuk ditanamkan kepada siswa. Permainan dalam kepramukaan bukan seperti permainan biasanya, tetapi permainan yang bermakna dalam mengembangkan nilai karakter siswa.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam permainan kepramukaan adalah:²⁵

- a) Permainan harus mengandung unsur kesehatan, sehat di dalam pramuka adalah sehat jasmani dan rohani.
- b) Permainan juga harus mengandung kebahagiaan.
- c) Permainan juga harus mengandung unsur tolong menolong, kerja sama, menghargai serta berani berkorban untuk orang lain.
- d) Permainan juga harus mengandung unsur yang bermanfaat.
- e) Permainan juga harus tetap dapat mengembangkan keserdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik.

²⁵ Anggadiredja, *Op., Cit.* h. 129....

- f) Permainan harus senantiasa menarik, aman dan nyaman.
- g) Permainan yang bersifat kompetitif akan lebih baik.

4. Perkemahan

Kegiatan yang dilakukan diluar (alam terbuka) merupakan cara efektif pembentukan watak siswa. Dengan berkemah, siswa bias belajar untuk menghargai kesederhanaan, menghindari pola hidup konsumtif dan mempelajari keharmonisan.²⁶

5. Perjalanan lintas alam ataupun pengembaraan

Perjalanan lintas alam dikonsentrasikan pada survival training yang penuh dengan tantangan, dengan berbagai variasi :

- a) Membaca peta
- b) Menggunakan kompas
- c) Membuat peta perjalanan
- d) Memecahkan sandi dan bahasa isyarat
- e) Membaca tanda jejak
- f) Menaksir tinggi pohon dan lebar sungai
- g) Praktek P3k
- h) Halang rintang.

²⁶ Baitorus, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka...*, hal. 44

g. Manajemen Ekstrakurikuler Kepramukaan

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menggunakan beberapa fungsi manajemen, antara lain: perencanaan (plan), pelaksanaan (do), evaluasi (check).²⁷

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Menurut George R. Terry dalam Rusman, perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.²⁸

Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur: (1) Sasaran kegiatan; (2) Subtansi kegiatan; (3) Pelaksan kegiatan dan pihak-pihak terkait, serta keorganisasiannya; (4) Waktu dan tempat dan (5) Sarana.²⁹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu madrasah dengan yang lain bisa saling beda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan madrasah. Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor menyatakan bahwa Peserta

²⁷D I Madrasah Et Al., “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 4 Kebumen Tursini*,” no. 1 (2019): 41–63.

²⁸Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2011), hal. 17

²⁹Lihat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler

didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.

Evaluasi perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan pihak yang perlu terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan Ekstrakurikuler antara lain: (1) Satuan Pendidikan; (2) Komite madrasah / Madrasah; (3) Orang tua; (4) Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.

B. Karakter

1. Pengertian Karakter

Menurut Gordon w.Allport, karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkahlaku dan pemikirin individu secara khas. Karakter bukan sekedar kepribadian (Personaliti) karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai³⁰

³⁰ Zaenul fitri, agus. *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika dimadrasah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz media. 2012) h. 20-21

Menurut (Ditjen Mandikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional), Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

W.B. Saunders, menjelaskan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu. Gulo menjabarkan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.

Menurut Doni Koesuma Albertus, karakter di asosiasikan dengan temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan pada unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Karakter juga dipahami dari sudut pandang behavioral yang menekankan unsur somotopsikis yang dimiliki individu sejak lahir. Disini karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai citra atau karakteristik atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang, yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya pengaruh keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.³¹

³¹Asmani. Jamal ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di madrasah* (Jogjakarta: Diva Press. 2011), h.28-29

Menurut Suyanto, karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi cirikhas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan sebab akibat yang telah ia perbuat.³²

2. Proses dan Jenis Karakter Siswa.

a) Proses pembentukan karakter

Menurut Ratna megawangi, membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Ada tiga pihak yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter yaitu, keluarga, madrasah dan lingkungan, ketiga pihak ini harus ada hubungan yang harmonis.

Kunci pembentukan karakter dan pondasi sejatinya adalah keluarga. Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak, keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, moral, watak dan nilai-nilai kehidupan. Akan tetapi pendidikan yang menjadi tanggung jawab keluarga kini sebagian besar adalah tanggung jawab madrasah dan lembaga sosial lainnya, begitupun dengan masyarakat dan lingkungan yang mengambil peran dalam pembentukan

³²Wibowo. Agus. *Pendidikan Karakter, strategi membangun karakter bangsa dan peradaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), h 33

karakter.

b) Jenis karakter

Ada empat jenis karakter yang selama ini di kenal dan di laksanakan dalam proses pendidikan. Berikut keempat jenis karakter tersebut:

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai relegius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan.
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, serta keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan, yaitu pendidikan karakter yang di bentuk melalui lingkungan sekitar nya, seperti teman sebaya, kondisi budaya dan masyarakat sekitar yng akan mempengaruhi pertumbuhan dan pembentukan karakter anak.
- 4) Pendidikan karakter berbasis potensi, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Sifat Karakter Siswa.

Karakter bersifat abadi karena akan melekat pada kejiwaan nya, karna karakter tidak jauh beda dengan kepribadian manusia yang akan melekat untuk selamanya dan menjadi cirikhas dari watak dan kepribadian nya. Menurut FW. Feorster, telah menjelaskan tentang empat sifat dasar

dalam pendidikan karakter.

- a) Keteraturan, Setiap sikap yang kemudian melahirkan tindakan atau perilaku selalu diukur berdasarkan urutan nilai, dari satu pilar nilai ke pilar nilai yang lain. Itulah sebabnya maka pusat kurikulum dan pembakuan, badan penelitian dan pengembangan pendidikan nasional, kementerian pendidikan nasional meletakkan pilar nilai “religius” sebagai pilar nilai pada urutan pertama, karena pilar nilai religius akan menjadi dasar pilar-pilar nilai yang lain.
- b) Koherensi, yaitu merupakan dasar yang membangun rasa percaya diri seseorang, koherensi adalah yang telah meletakkan keberanian seseorang, membuat seseorang teguh pada prinsipnya.
- c) Otonomi, merupakan Proses internalisasi nilai sehingga menjadi pilar-pilar nilai yang telah membentuk dirinya berasal dari luar melalui proses penilaian secara mendalam, dan kemudian menjadi keputusan pribadi secara otonom, dalam arti tidak terpengaruh oleh desakan dari manapun.
- d) Keteguhan dan kesetiaan, merupakan daya tahan seseorang dalam memilih dan kemudian memiliki pilar-pilar nilai karakter yang dipandang baik, sementara itu kesetiaan merupakan dasar bagi seseorang untuk menghormati pilihan tersebut berdasarkan komitmen yang dipilihnya

4. Indikator Karakter Siswa

Tabel. 2
Indikator Karakter Siswa

KARAKTER	INDIKATOR CAPAIAN
Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan 2. Siswa menjalankan ibadah sesuai kepercayaannya ketika kegiatan berlangsung. 3. Siswa selalu memberi salam dan bertutur sapa 4. Suka memberi pada yang membutuhkan 5. Selalau memberi pertolongan pada siswa yang membutuhkan pertolongan. 6. Selalu berpamitan ketika akan pergi 7. Selalu meminta ijin ketika akan pulang
Kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang selalu tepat waktu 2. Selalu mencatat daftar hadir dan mengisinya. 3. Selalu memberi hukuman bagi yang melanggar aturan 4. Selalu melaksanakan tugas yang telah di berikan

	<p>pembina.</p> <ol style="list-style-type: none"> Memberi konfirmasi kepada Pratama atau pembina ketika tidak bisa masuk dalam kegiatan pramuka. Selalu berpakaian dan berpenampilan rapi sesuai aturan pramuka. Selalu mentaati perintah dan aturan.
Gotong Royong	<ol style="list-style-type: none"> Mengerjakan sesuatu dengan sama-sama Mengajak teman untuk bekerjasama. Rasa memiliki kegiatan. Siapa di hukum apabila bekerja tidak sesuai aturan.
Cinta Tanah air	<ol style="list-style-type: none"> Selalu mengikuti dan melaksanakan upacara bendera, pembukaan dan penutupan latihan. Hafal minimal 4 buah lagu kebangsaan Dan 2 lagu wajib (Indonesia Raya dan Mengheningkan Cipta) Mengetahui sejarah, pahlawan dan presiden Indonesia. Suka menggunakan produk Indonesia

5. Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan-kegiatan diluar kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Meskipun demikian kegiatan ini sangat penting untuk mendukung kegiatan kurikuler. Guru dapat mengintegrasikannya kegiatan pembelajaran dengan kegiatan kokurikkuler dan ekstrakurikuler. Misalnya mata pelajaran IPA guru dapat mebawa siswanya kekebun madrasah untuk melaksanakan tugas praktiknya.

Kegiatan ekstrakurikuler juga secara khusus sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter dimadrasah. Namun demikian kegiatan ekstrakurikuler inipun tetap diperlukan proses perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi agar dapat merevitalisasi kegiatan kegiatannya untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan penanaman karakter pada siswa.³³ Sesuai dengan batasan masalah pada penelitaian ini, yang dijadikan sampel adalah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Adapun karakter yang diharapkan adalah:

- a) Religius
- b) Nasionalis
- c) GotongRoyong
- d) Disiplin

³³ Jamal Ma'mu Asmani, *Buku Panduan inrnalisasi Pendidikan Karakter di madrasah*. (Jogjakarta: Diva Press, 2012) h. 62-63

Namun disetiap organisasi ekstrakurikuler tentunya pasti berbeda cara baik dalam materi, pola pendidikan, mekanisme pengajarannya, metode yang digunakan, serta pendidikan yang ditempuh yang tentunya akan berakibat pada karakter yang dimunculkan, maka disinilah akan terjadi perbedaan pembentukan karakter pada setiap individu, selain dari karakter yang telah ada pada diri individu masing-masing.

Kegiatan-kegiatan siswa di madrasah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di madrasah, guna menunjang pencapaian tujuan 10 ayat 1 mengatakan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kurikulum. Yang dimaksud dengan kegiatan terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik. Kegiatan ekstra kurikuler di madrasah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela- sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum madrasah.³⁴

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat, minat dan kreatifitas siswa adalah pramuka. Dalam pelaksanaan

³⁴Amal A.A. *Mengembangkan Kreatifitas Anak*. (Jakarta: .Pustaka Al-Kautsar .2005)
h. 378

kurikulum 2013, pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan madrasah baik negeri maupun swasta. Hal ini disebabkan karena 2 hal yaitu :1) dasar legalitas berupa Undang-Undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. 2) Pramuka mengajarkan banyak nilai, mulai dari kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam hingga kemandirian. Di dalam pramuka bukanlah materi atau isi pelajaran yang lebih dipentingkan melainkan melahirkan dan menumbuhkan sikap-sikap serta perbuatan-perbuatan yang baik yang akan membentuk intelegensia, kekuatan jasmani dan karakter dari diri tersebut.³⁵ Hal tersebut terlihat pada cara kerja regu dan kelompok ,dimana mereka diajak untuk bekerja sama dalam satu tim dalam mencapai satu tujuan yang sama, sehingga dalam kelompok tersebut dapat terlihat latihan dalam berdemokrasi, bahkan itu adalah demokrasi pancasila dalam praktiknya. Dalam anggaran dasar Gerakan Pramuka ditetapkan bahwa dasar Gerakan Pramuka adalah bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda/pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar menjadi manusia, anggota masyarakat yang berguna bagi perkembangan bangsa dan Negara

Pramuka dalam era modern ini sangat penting, terutama dalam mengembangkan sifat patriotisme dan nasionalisme di kalangan remaja sekarang. Dimana didalam organisasi tersebut bisa menumbuhkan rasa

³⁵Dewi Ariani, "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka," *Manajer Pendidikan* 9, no. 1 (2015): 65–74.

kebersamaan antar anggota. Peran pramuka di masa sekarang juga bisa menyalurkan bakat yang dimiliki oleh para anggotanya. Pramuka juga dapat membentuk karakter pribadi seseorang. Seperti misalnya dapat membentuk sifat kedisiplinan dalam setiap diri anggotanya. Tujuan dari pramuka tersebut sendiri adalah mendidik dan membina remaja untuk mengembangkan mental, moral, spiritual, intelektual para remaja untuk menjadi pemuda yang baik dan berguna.

C. Penelitian Terdahulu

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini sudah pernah dilakukan penelitian diantaranya,

1. Ratih Rahmawati (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di lingkungan madrasah (Studi Deskriptif Analisis di SMA Negeri 1 Rajagaluh Kabupaten Majalengka)”. Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk dan meningkatkan karakter disiplin siswa melalui kegiatan-kegiatannya seperti PBB dan perkemahan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu terfokus pada karakter disiplin saja sedangkan penelitian sekarang terfokus pada karakter-karakter yang muncul melalui beberapa kegiatan pramuka seperti Permainan, upacara dan jelajah alam.

2. M. Jihan Baitorus (2016) dalam penelitiannya “Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa di MAN Yogyakarta 3”.
Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, penelitiannya sama-sama mengenai karakter-karakter yang muncul dalam kegiatan pramuka.

Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu MAN Yogyakarta 3 sedangkan penelitian sekarang subjeknya adalah MAN 1 Lampung Utara .

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu tersebut, ternyata tidak sama persis dengan judul penelitian ini baik substansi maupun langkah langkah teknisnya. Sebagai peneliti berpendapat bahwa hasil penelitian layak untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknis Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Ade Darmawan, Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Daarul 'Ulum Lido Bogor, Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi pdf.13
- Ahmadi Sukron Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012
- Amal A.A. *Mengembangkan Kreatifitas Anak*. Jakarta: .Pustaka Al-Kautsar.2005
- Ancok, Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001
- Anggadiredja, Jana T. dkk. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga Gerakan Pramuka. Hasil munaslub tahun 2012
- Asmani. Jamal ma'mur.*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di sekolah* Jogjakarta: Diva Press. 2011
- Baikuni, *Gotong royong sebagai budaya bangsa*. Bandung: Humaniora utama
- D I Madrasah Et Al., "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 4 Kebumen Tursini," no. 1 (2019)
- Darmadi, Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa, diakses 18 Desember 2017, <https://books.google.co.id/books?id=MfomDwAAQBAJ&pg=PA321&dq=disiplin+menurut+moeliono&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjJnPid5ZLYAhUKOI8KHeJAAYEQ6AEIJzAA#v=onepage&q=disiplin%20menurut%20moeliono&f=false>
- Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 2002
- Dewi Ariani, "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka," *Manajer Pendidikan* 9, no. 1 (2015)

Giuseppe Mussardo, “濟無No Title No Title,” *Statistical Field Theor* 53, no. 9 (2019): 1689–99, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

Hans Kohn, *Nasionalisme, Arti dan Sejarah*nya Jakarta: PT. Pembangunan, 1984

https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf diakses 19 Desember 2019

<https://www.slideshare.net/gilangasridevianty/lampiran-permen-nomor-62-th-2014> (diakses 19 desember 2019)

Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008

Jamal Ma'mu Asmani, *Buku Panduan inrnalisasi Pendidikan Karakter di sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2012

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Jakarta : Penerbit Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1999

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga...*

Lexy J. Meloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Refisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012

Lihat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler

Lihat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler

M Thaib Thohir Abdul Muin, *Ilmu Kalam*, Jakarta: Widjaya, 1986

M. Jihan Baitorus, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Katrakter Siswa di MAN Yogyakarta 3*, Yogyakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan

Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, Jogjakarta: Diva Perss, 2011

Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, Bandung: Angkasa, 2013

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001

Novan Ardy Wiyana, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, Yogyakarta : Citra Aji Parama

Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2011

Pemendikbud. No 63 tahun 2014. *Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. 23

Peraturan menteri Agama No. 16 tahun 2010. *Tentang Tentang pengelolaan pendidikan agama pada satuan sekolah*

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005. *Tentang Kurikulum Pendidikan*

Permendikbud No. 62 tahun 2014 . *Tentang, kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan Dasar dan menengah*

Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

Rahmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012

Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*. Bandung: PT Refika Aditama, 2008

Romadon Taufik, “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*,” *Manajer Pendidikan* Volume 9, no. Nomor 4 (2015)

- Rusman. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru
Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2011
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*,
Bandung: Alfabeta, 2013
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Skripsi, Asep Irama, ad . *Studi Komperatif Karakter siswa*. Tahun .2013
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, 2009
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media (FIP UNY), 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Surat Keputusan Kwartir Nasional No 432/KN/GP/2000. *tentang kegiatan kepramukaan*
- Tim Redaksi BIP, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Jakarta : Bhuana Ilmu Populer, 2017
- Trisnawati Sule, Ernie, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana.2003
- Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 12 dan 13
- Undan-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2006
- Wibowo. Agus. *Pendidikan Karakter, strategi membangun karakter bangsa dan peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012
- YB. Mangunkusumo, “*Republik Sekarang Sudah Berubah Jauh*”, dalam *Eko Prasetyo, (eds), Nasionalisme, Refleksi Kritis Kaum Ilmuan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Zaenul fitri, agus . *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika disekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.2012